

**THE PERCEPTION OF PANCASILA EDUCATION AND  
CITIZENSHIP STUDENTS OF LAMPUNG UNIVERSITY  
TO THE IMPRESSIONS TALKSHOW**

by

*Nur Sita Ludiana, Irawan Suntoro, Edi Siswanto*

This research aims to analyse and describe the perception of Pancasila Education and Citizenship students of Lampung University to the impressions talkshow (Indonesia Lawyers Club and Mata Najwa) in transmitting values of Pancasila. This research used a quantitative approach with a descriptive method that was conducted in 39 respondent. Respondents in this research are students of Pancasila Education and Citizenship of Lampung University who watched talkshow (Indonesia Lawyers Club and Mata Najwa).

The results of research showed that the perception of Pancasila Education and Citizenship students of Lampung University to the impressions talkshow (Indonesia Lawyers Club and Mata Najwa) in transmitting the values of Pancasila is in the category good enough.

**Key Words : Indonesia Lawyers Club, Mata Najwa, student perception,  
Pancasila values.**

**PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS LAMPUNG  
TERHADAP TAYANGAN *TALKSHOW***

**Oleh**

**Nur Sita Ludiana, Irawan Suntoro, Edi Siswanto**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan *Mata Najwa*) dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan pada 39 responden. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menonton tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan *Mata Najwa*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan *Mata Najwa*) dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik.

**Kata Kunci:** *Indonesia Lawyers Club*, *Mata Najwa*, persepsi mahasiswa, nilai-nilai pancasila.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam hal memperoleh berbagai macam informasi. Kemudahan tersebut tidak terlepas dari peran media massa sebagai sarana dalam menyebarkan informasi baik berupa produk budaya atau pesan yang dapat mempengaruhi masyarakat. Perkembangan media massa saat ini pun semakin canggih, terutama dengan berkembangnya revolusi Industri 4.0.

Revolusi industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Era ini akan mendistrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam teknologi saja, namun juga dalam bidang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik. Dalam bidang sosial sendiri, saat ini interaksi sosial menjadi tanpa batas (*unlimited*) karena kemudahan akses internet dan teknologi (B. Prasetyo & U. Trisyanti, 2018: 22). Perkembangan media massa baik konvensional maupun digital membuat masyarakat dapat mengakses sumber informasi kapanpun dan dimana pun tanpa batas.

Pada saat ini, masyarakat Indonesia sudah sangat dimudahkan dalam memperoleh informasi. Masyarakat Indonesia dapat memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas dimensi ruang dan waktu. Kemudahan dalam mengakses informasi tersebut bukan hanya disebabkan karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saja

melainkan karena Indonesia juga menerapkan nilai demokrasi. Dimana salah satu implementasi dari nilai demokrasi ini adalah adanya kebebasan pers. Kebebasan pers ini menunjang perkembangan dari media massa di Indonesia. Media massa tidak semata-mata hanya berfungsi sebagai penyampai informasi. Media massa saat ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti pembelajaran mengenai politik, hukum, nilai dan lain sebagainya.

Contoh dari pemanfaatan media massa dalam proses pembelajaran diantaranya dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Anggraini tahun 2017 mengenai “Pengaruh Program *Talkshow Indonesia Lawyers Club* terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau” dan hasilnya bahwa program *Indonesia Lawyers Club* berpengaruh sedang terhadap pembelajaran hukum.

Namun, saat ini beberapa program *talkshow* seperti program *talkshow Indonesia Lawyers Club* maupun Mata Najwa kurang maksimal dalam menyampaikan nilai-nilai yang tersirat dalam suatu tema yang dibahas. Hal ini dikarenakan dalam diskusi sering terjadi perdebatan pendapat sehingga terkadang menimbulkan rasa emosi. Sehingga berpengaruh juga kepada yang penonton. Padahal alangkah lebih baiknya jika program-program *talkshow* mampu secara maksimal dalam proses transmisi nilai. Mengingat bahwa media massa merupakan bagian dari komunikasi

Massa memiliki fungsi-fungsi tertentu.

Menurut Alexis S. Tan dalam Nurudin (2011: 65) salah satu fungsi komunikasi massa bagi komunikator adalah mendidik dan bagi komunikan sendiri adalah mempelajari nilai, dan tingkah laku agar diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu, media massa sebagai bagian dari komunikasi massa seharusnya dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Data penelitian mengenai media pada tahun 2011, jenis program televisi yang paling banyak dikonsumsi adalah *talk show*, majalah TV, infotainment, atau dokumenter dengan presentase 26 persen (Asti, 2014, p. 95). Menurut hasil penelitian tersebut program-program *talkshow* termasuk dalam program yang paling banyak ditonton.

Tayangan *talkshow* salah satunya seperti Mata Najwa dan *Indonesia Lawyers Club* merupakan program televisi yang berkualitas. Sebagai

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Tayangan *Talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa) dalam Menransmisikan Nilai-Nilai Pancasila di Universitas Lampung?

### **Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Persepsi Mahasiswa

tayangan yang berkualitas *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa tentunya tidak hanya menyajikan perbincangan mengenai berita ataupun isu-isu yang terkini melainkan juga harus mampu untuk menyampaikan pesan nilai dan moral dari berita yang ditayangkan. Indonesia adalah negara yang sangat mengedepankan nilai dan moral maka sudah seharusnya tayangan atau program yang ada memiliki nilai-nilai positif yang merujuk pada nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Karena Pancasila merupakan nilai dasar fundamental bagi bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa kini tidak hanya bisa disaksikan secara langsung melalui stasiun televisi TVOne dan Trans7 tetapi juga dapat disaksikan kembali melalui saluran *Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa di YouTube.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Tayangan *Talkshow* (*Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa) dalam Menransmisikan Nilai-Nilai Pancasila di Universitas Lampung.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Persepsi**

Menurut Walgito (2010: 99) mendefinisikan bahwa persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses

selanjutnya merupakan proses persepsi. Maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dimana alat indera menerima stimulus dari luar untuk kemudian ditafsirkan oleh masing-masing individu. Sehingga antara individu satu dengan lainnya penafsirannya berbeda.

### **Tinjauan Media Massa dan Talkshow**

#### **Komunikasi Massa**

Konsep komunikasi massa dapat diartikan sebagai suatu proses di mana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses di mana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh *audience* (Syaiful Rohim, 2009:21). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendapat Nurudin (2011:2) yang menyatakan bahwa komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan coba diraihinya, dan efeknya terhadap mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massamerupakan suatu proses penyampaian informasi ataupun pesan yang ditunjukkan untuk khalayak ramai dengan media massa sebagai perantaranya.

Penelitian ini di dasarkan pada teori transmisi pesan. Menurut Syaiful Rohim (2009: 162) teori transmisi

pesan termasuk dalam pendekatan transmisional yang menjelaskan suatu proses komunikasi dengan melihat komponen-komponen yang terkandung di dalamnya dan rangkaian aktivitas yang terjadi antara satu komponen dengan komponen lainnya (terutama mengalirnya pesan/informasi).

Selanjutnya teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon). Menurut Effendy dalam Anggraini (2017: 5) Asumsi dasar model ini adalah: media masa menimbulkan efek yang terarah, segera, dan langsung terhadap komunikan

#### **Media Massa**

Menurut Kiki ( 2017: 3) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (Penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Sementara menurut Suko Susilo (2008: 86) “media massa menandai dirinya dengan produksi massal serta beroperasi pada dimensi publik untuk memberikan saluran komunikasi regular bagi berbagai pesan yang dimungkinkan secara kultural dan teknis serta mendapat persetujuan sosial karena dikehendaki oleh masyarakat”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media massa merupakan alat atau sarana yang menunjang terjadinya komunikasi massa.

#### **Pengertian Talkshow**

Menurut Morissan dalam Santoso (2016: 6) menjelaskan bahwa *talkshow* adalah program perbincangan yang

dipandu oleh *host* dan mengundang narasumber untuk membahas suatu topik tertentu.

### ***Indonesia Lawyers Club***

Program unggulan TVOne saat ini adalah *Indonesia Lawyers Club*, sebuah program talkshow yang dikemas secara interaktif dan apik bagi para pemirsanya. Selalu menghadirkan narasumber utama dan melihat sebuah isu dari berbagai perspektif. Program ini awalnya hadir dengan nama *Jakarta Lawyers Club* yang lebih dikenal dengan sebutan *JLC*. Mengusung format yang sama dengan *JLC*, sekarang berubah nama menjadi *Indonesia Lawyers Club (ILC)*.

### **Mata Najwa**

Mata Najwa merupakan program unggulan Metro TV yang dipandu oleh Najwa Shihab dan disiarkan sejak 25 November 2009 dan berakhir pada Agustus 2017. Namun saat ini Mata Najwa kembali hadir di Trans 7. Berdasarkan survei KPI yang dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2015 Mata Najwa dinyatakan sebagai program televisi paling berkualitas.

### **Tinjauan tentang Nilai dan Nilai-Nilai Pancasila**

#### **Pengertian Nilai**

Menurut Syarbaini (2010: 31) nilai adalah suatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin, yang menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Di dalam *Dictionary of sociology an related sciences* dikemukakan bahwa nilai

adalah suatu kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia (Syarbaini, 2010: 23). Sehingga pada hakekatnya nilai adalah apa yang dipandang baik dan berharga bagi kehidupan manusia dan nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek.

### **Nilai-Nilai Pancasila**

#### **Pancasila Sebagai Nilai Dasar Fundamental Bagi Bangsa dan Negara Republik Indonesia**

Nilai-nilai pancasila bersifat universal yang memperlihatkan nafas humanisme, karenanya pancasila dapat dengan mudah diterima oleh siapa saja. Sekalipun pancasila memiliki sifat universal akan tetapi tidak begitu saja dapat dengan mudah diterima oleh semua bangsa karena adanya perbedaan fakta sejarah. Menurut Syarbaini (2010: 39) Pancasila sebagai nilai dasar fundamental adalah seperangkat nilai yang terpadu berkenaan dengan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Andrea Ata Ujan dalam Syarbaini (2010: 37) mengatakan bahwa terdapat nilai-nilai khusus yang termuat dalam pancasila yang ditemukan dalam sila-silanya.

### **Butir-Butir Nilai dalam Sila Pancasila**

Berdasarkan TAP MPR Nomor I/MPR/2003, butir-butir pancasila meliputi 45 butir, yaitu:

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Dijabarkan menjadi 7 butir, yaitu: (1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (2) Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab; (3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; (5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa; (6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing; (7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

#### Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dijabarkan menjadi 10 butir, yaitu: (1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya; (3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia; (4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira; (5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain; (6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan; (7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; (8) Berani

membela kebenaran dan keadilan; (9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia; (10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

#### Sila Persatuan Indonesia

Dijabarkan menjadi 7 butir, yaitu: (1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan; (2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan; (3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa; (4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia; (5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial; (6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika; (7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

#### Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Dijabarkan menjadi 10 butir, yaitu: (1) sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama; (2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain; (3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama; (4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan; (5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah;

(6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah; (7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan; (8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur; (9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama; (10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Dijabarkan menjadi 11 butir, yaitu:

(1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan; (2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama; (3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban; (4) Menghormati hak orang lain; (5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri; (6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain; (7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah; (8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum; (9) Suka bekerja keras; (10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan

kesejahteraan bersama; (11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka, yang nantinya akan diolah, dianalisis serta dideskripsikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menonton tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa yang berjumlah 104 mahasiswa. Menurut Sugiyono (2012 : 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Sugiyono (2012:96) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga, peneliti mengambil sampel dari jumlah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung yang menonton tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa yang berjumlah 104 mahasiswa dengan menggunakan sampel 37,5% sehingga didapatkan sampel sebanyak 39 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket (kuisisioner).

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan deskriptif kuantitatif yang menggunakan data-data berbentuk angka. Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Sehingga, dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 39 responden yang berisikan 24 soal pernyataan angket tentang persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow (Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa)* dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dalam mentransmisikan nilai kemanusiaan

menunjukkan kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa proses transmisi nilai kemanusiaan dari tayangan *Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* kepada sebagian besar mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung tersampaikan dengan cukup baik.

2. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dalam mentransmisikan nilai-nilai persatuan berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dianggap mampu untuk menyampaikan pesan nilai persatuan kepada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.
3. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dalam mentransmisikan nilai keadilan sosial berada pada kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club dan Mata Najwa* dianggap mampu untuk menyampaikan pesan nilai keadilan sosial kepada mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa) dalam mentransmisikan nilai-nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian berikut ini:

1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai kemanusiaan berada pada kategori cukup baik. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yakni terdapat 19 responden (48,71%) memberikan persepsi baik dan 10 responden (25,64%) memberikan persepsi sangat baik terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai kemanusiaan. Menurut mahasiswa tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dapat mentransmisikan nilai kemanusiaan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.
2. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai persatuan berada pada kategori cukup baik, terdapat 20 responden

(51,28%) memberikan persepsi baik dan 6 responden (15,38%) memberikan persepsi sangat baik terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai persatuan. Menurut mahasiswa tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dapat mentransmisikan nilai persatuan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.

3. Persepsi mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai keadilan sosial berada pada kategori cukup baik. Sebanyak 19 responden (48,71%) memberikan persepsi baik dan 6 responden (15,38%) memberikan persepsi sangat baik terhadap tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa dalam mentransmisikan nilai keadilan sosial. Mahasiswa yang berada pada kategori ini memiliki apresepsi mengenai tayangan *talkshow Indonesia Lawyers Club* dan Mata Najwa serta nilai-nilai Pancasila yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Kiki. 2017. Pengaruh Program Talkshow Indonesia Lawyer Club Terhadap Pembelajaran Hukum Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*. Volume 4.No.1.

- Asti, Ika Maya. 2014. Pengaruh Tayangan Indonesia Lawyer Club "TVONE" Terhadap Peningkatan Pendidikan Politik Masyarakat Gunung Kelua Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. Volume 2.No.3.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat. 1978. *TAP MPR Nomor II/MPR/1978, tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa)*. Diambil pada tanggal 4 Desember 2018, dari <http://www.mpr.go.id>.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, Banu dan Umi Trisyanti. 2018. Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*, Hal. 22-27
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, Ari. 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talkshow Mata Najwa Di Metro TV (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa LPM Pabelan UMS Terhadap Mata Najwa Periode 18 November 2015-15 Maret 2016). *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 2. No.1
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Suko. 2008. *Sosiologi Komunikasi Sebuah Pengantar*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.